

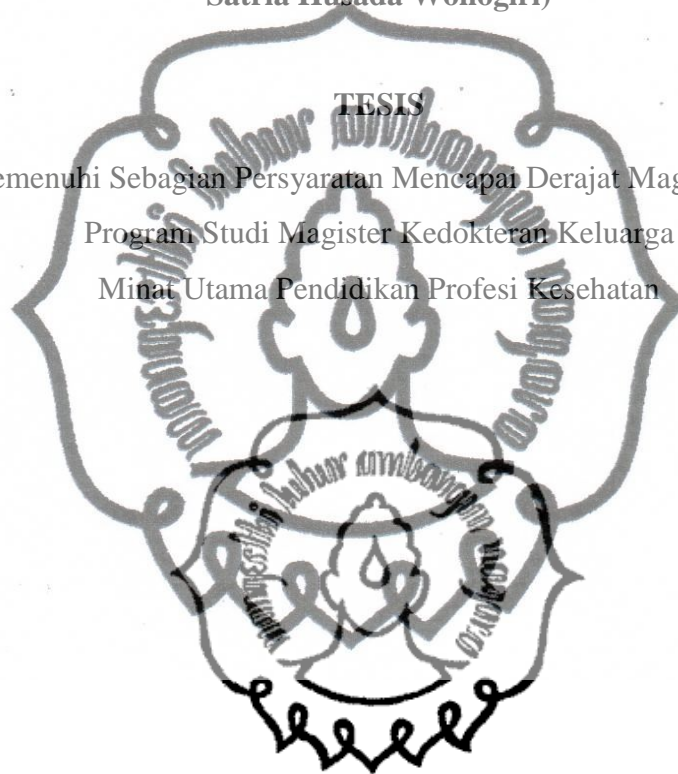
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT  
BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PEMBELAJARAN SENAM NIFAS  
PADA MAHASISWA KEBIDANAN**

**(Studi Eksperimen pada Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Giri**

**Satria Husada Wonogiri)**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan  
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga  
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



**Oleh:**

**ENDAH RETNO DEWI**

**S541008028**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**  
*commit to user*  
**2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT  
BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PEMBELAJARAN SENAM NIFAS  
PADA MAHASISWA KEBIDANAN**

**(Studi Eksperimen pada Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Giri  
Satria Husada Wonogiri)**

Disusun oleh:  
**ENDAH RETNO DEWI**  
**S541008028**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing untuk Dipertahankan  
di Depan Tim Penguji Tesis

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof.Bhisma Murti, dr.,MPH.,M.Sc,PhD NIP. 195510211994121001	.....	.....
Pembimbing 2	Putu Suriyasa,dr.,MS.,PKK.,SpOK NIP. 194811051981111001	.....	.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga  
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan

Prof.Dr. Didik Tamtomo,dr.,MM.,M.Kes.,PAK  
NIP.194803131976101001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT  
BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PEMBELAJARAN SENAM NIFAS  
PADA MAHASISWA KEBIDANAN**

**(Studi Eksperimen pada Mahasiswa Semester III Akademi Kebidanan Giri  
Satria Husada Wonogiri)**

Disusun oleh:  
**ENDAH RETNO DEWI**  
**S541008028**

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji  
Pada tanggal: 09 Januari 2012

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Nunuk Suryani, M.Pd NIP. 196611081990032001	.....
Sekretaris	: Ir. Ruben Dharmawan, dr., PhD NIP. 195111201986011001	.....
Anggota	: Prof. Bhisma Murti, dr.,MPH.,M.Sc,PhD NIP. 195510211994121001	.....
	: Putu Suriyasa, dr.,MS.,PKK.,SpOK NIP. 194811051981111001	.....

Surakarta, 09 Januari 2012

Mengetahui,  
Direktur PPS UNS

Ketua Program Studi  
Magister Kedokteran Keluarga

Prof.Dr.Ir. Ahmad Yunus., M.S.  
NIP. 196107171986011001

Prof.Dr. Didik Tamtomo,dr.,MM.,M.Kes.,PAK  
NIP.194803131976101001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, peneliti:

Nama : Endah Retno Dewi

NIM : S541008028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Psikomotorik dalam Pembelajaran Senam Nifas pada Mahasiswa Kebidanan” adalah benar-benar karya peneliti. Hal-hal yang bukan karya peneliti sendiri di dalam tesis ini telah diberi *citasi* dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Januari 2012

Yang membuat pernyataan,

Endah Retno Dewi

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta InayahNya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Senam Nifas Pada Mahasiswa Kebidanan”.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Magister Program Studi Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bimbingan, bantuan serta saran dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, S.Pd., MS selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan kampus.
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberi ijin untuk menyusun tesis.
3. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., MM., M.Kes, PAK sebagai Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan tesis.
4. Prof. Bhisma Murti, dr., MPH., M.Sc, PhD selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sekali sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Putu Suriyasa, dr., MS., PKK., SpOK selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sekali sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Para Dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Direktur, staf dan karyawan Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri, yang telah memberikan fasilitas dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian guna penyusunan tesis ini.
8. Mahasiswa Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri yang telah bersedia menjadi responden.
9. Ayah ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik mental, moril maupun materiil selama penyusunan tesis ini.
10. Seluruh rekan-rekan di Program Pendidikan Profesi Kesehatan Magister Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana UNS yang selalu bersama baik suka maupun duka selama menjalani pendidikan.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapat limpahan rahmat dan hidayah Alloh SWT.

Penulis menyadari tiada yang sempurna di dunia ini. Demikian pula dalam penyusunan tesis masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Januari 2012

Penulis

*commit to user*



## MOTTO

- ❖ *Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah SWT akan memudahkan jalan menuju Surga.*

*(H.R. At Tirmidzi)*

- ❖ *Belajar dari kesalahan dapat membuat kita berusaha lebih giat untuk maju meraih kesuksesan di masa mendatang.*

*(Penulis)*

- ❖ *Orang yang beruntung adalah orang yang pandai memanfaatkan kesempatan demi kesuksesan yang diraih.*

*(Penulis)*

- ❖ *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

*(Q.S. Al Insyroh: 7)*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Media Pembelajaran.....	6

*commit to user*



2. Minat Belajar .....	15
3. Keterampilan Psikomotorik .....	25
4. Olahraga senam nifas .....	27
5. Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Psikomotorik.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi Penelitian.....	42
D. Sampel Penelitian.....	42
E. Kriteria Restriksi .....	43
F. Variabel Penelitian .....	43
G. Definisi Operasional.....	43
H. Teknik Pengumpulan Data .....	45
I. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan .....	56
D. Keterbatasan Penelitian .....	62

*commit to user*

## BAB V PENUTUP

A.Simpulan.....	64
B. Implikasi.....	64
C.Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Faktorial 2x2 .....	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar .....	47
Tabel 3.3 Hasil Tes Reliabilitas Instrumen Minat Belajar .....	49
Tabel 4.1 Tabel Hasil Analisis Data Keterampilan Psikomotorik Senam Nifas .	52
Tabel 4.2 Tabel Hasil Analisis Data Minat Belajar Mahasiswa .....	52
Tabel 4.3 Hasil analisis regresi linier ganda tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4.1 Korelasi antara Media Pembelajaran dan Keterampilan Psikomotorik pada Pembelajaran Senam Nifas.....	53
Gambar 4.2 Korelasi antara Minat Belajar dan Keterampilan Psikomotorik pada Pembelajaran Senam Nifas .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Pemberian Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 4 Silabus Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Checklist Senam Nifas
- Lampiran 7 Kuesioner Minat Belajar Sebelum Uji Coba
- Lampiran 8 Kuesioner Minat Belajar Setelah Uji Coba
- Lampiran 9 Hasil Tes Reliabilitas
- Lampiran 10 Hasil Uji T-Test
- Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Ganda
- Lampiran 12 Jadwal Rangkaian Penelitian
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pembimbing

## ABSTRAK

**Endah Retno Dewi. S541008028. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Senam Nifas Pada Mahasiswa Kebidanan. Tesis. Komisi Pembimbing I: Prof.Bhisma Murti, dr.,MPH.,M.Sc,PhD., Komisi Pembimbing II: Putu Suriyasa,dr.,MS.,PKK.,SpOK. Pascasarjana Program Studi Magister Kedokteran Keluarga. Universitas Sebelas Maret Surakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh media pembelajaran peragaan langsung dan media audiovisual terhadap keterampilan psikomotorik senam nifas, perbedaan pengaruh minat belajar mahasiswa tinggi dan minat belajar mahasiswa rendah terhadap keterampilan psikomotorik senam nifas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan randomisasi (*Randomized Controlled Trial*). Lokasi penelitian ini di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri. Sampel diambil secara random sebesar 54 mahasiswa yang terdiri dari 27 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan media peragaan langsung dan 27 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan media audiovisual. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan checklist untuk penilaian keterampilan psikomotorik senam nifas dan kuesioner untuk instrumen minat belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan korelasi item-total  $>0.20$  dan *Alpha Cronbach*  $>0.60$ . Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linier ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media peragaan langsung dan media audiovisual terhadap keterampilan psikomotorik senam nifas ( $b = 13.89$ ; CI 95% -20.77 hingga -7.01), terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap keterampilan psikomotorik senam nifas ( $b = 0.63$ ; CI 95% -0.089 hingga 1.35;  $p = 0.085$ ).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan psikomotorik senam nifas dengan penerapan media peragaan langsung lebih baik jika dibandingkan dengan penerapan media audiovisual, mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi memperoleh nilai keterampilan psikomotorik lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai minat belajar rendah.

Kata Kunci: Media pembelajaran, minat belajar, keterampilan psikomotorik



## ABSTRACT

**Endah Retno Dewi. S541008028. 2012. *The Effect of Learning Media and Interest of Learning on Psicomotoric Skill of Postpartum Exercise at Student of Midwifery*. Thesis. The First Commision Mentor: Prof.Bhisma Murti, dr.,MPH.,M.Sc,PhD., The Second Supervisor: Putu Suriyasa, dr.,MS.,PKK., SpOK. Graduate Mastery Program Family Medicine. Sebelas Maret University Surakarta.**

This research aims of find out the difference of demonstration and audiovisualitation learning media effect on psicomotoric skill of postpartum exercise, the difference of students with high and low interest of learning effect on psicomotoric skill of postpartum exercise.

This study employed an experimental with *Randomized Controlled Trial*. The research was taken places in Midwifery Academy of Giri Satria Husada Wonogiri. The sampling technique used randomized are 54 students obtaining 27 students as the experiment group using demonstration media and 27 students as the experiment group using audiovisualitation media. Technique of collecting data used was checklist for psicomotoric skill of postpartum exercise's values and questionnaire method for interest of learning instrument pre-tested for its validity and reliability, with item-total correlations  $>0.20$  and *Cronbach Alpha*  $>0.60$ . The data were analyzed using multiple linear regression analysis model.

Considering the result of the research, it can be concluded that there is significant difference of the used of demonstration and audiovisualitation media effects on psicomotoric skill of postpartum exercise ( $b = 13.89$ ; CI 95%  $-20.77$  to  $-7.01$ ), there is significant difference of the effect of the students with high interest of learning and the one with low interest of learning on psicomotoric skill of postpartum exercise ( $b = 0.63$ ; CI 95%  $-0.089$  to  $1.35$ ;  $p = 0.085$ ).

Based on the results of research can be concluded that the psicomotoric skill of postpartum exercise's values with the application of the demonstration media better when compared with application of audiovisualitation media, student who have the high interest of learning obtain better learning performance when compared with students who have low interest of learning.

**Keywords:** learning media, interest of learning, psicomotoric skill

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif ikut mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2003).

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui belajar. Proses belajar bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri mahasiswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika di kampus maupun lingkungan rumahnya (Syah, 2003).

Suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar adalah minat belajar. Pendidik memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan minat belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan pendidik kepada siswa secara individual. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Apabila ada peserta didik yang tidak berminat dalam mengikuti pelajaran, salah satu sebabnya adalah masalah media mengajar yang

*commit to user*

digunakan oleh guru atau dosen dalam menyampaikan materi pelajaran (Hamalik, 2003).

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik terlebih dahulu harus mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dengan baik agar dalam proses belajar mengajar dapat memilih media yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan penggunaan media mengajar yang bervariasi, tepat, dan sesuai dengan isi dan tujuan pengajaran dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sehingga tujuan dari proses belajar mengajar pun dapat tercapai (Ronquillo, 2009).

Menurut Djamarah dan Zain (2006) media sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata. Keefektifan daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit serta kesulitan peserta didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan penggunaan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari peserta didik, dengan memanfaatkan strategi alat bantu yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik.

Salah satu mata kuliah pada semester III di Program Studi D III Kebidanan adalah Asuhan Kebidanan Nifas, yang membahas asuhan kebidanan pada ibu nifas. Salah satu pokok bahasan dalam Asuhan Kebidanan Nifas adalah kebutuhan dasar ibu masa nifas meliputi pemenuhan nutrisi dan cairan, ambulasi, eliminasi,

kebersihan diri/ perineum, istirahat, seksual dan senam nifas. Pada pokok bahasan tersebut, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa adalah mampu melakukan praktik senam nifas dan mampu memberikan informasi yang tepat pada masyarakat. Ini juga sesuai dengan kompetensi bidan yang kelima (Sofyan, 2005).

Persiapan pembelajaran senam nifas harus direncanakan dengan seksama oleh dosen dengan mengacu kurikulum mata pelajaran. Banyak dari mahasiswa yang nilai psikomotornya tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena mahasiswa mempunyai minat yang berbeda terhadap materi yang disampaikan sehingga tingkat pemahaman dan penerimaan mahasiswa terhadap materi tersebut sangat berbeda, yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Melihat fenomena yang demikian, diperlukan media yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran senam nifas.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Apabila minat belajar mahasiswa tinggi maka prestasi belajar mahasiswa juga tinggi, sebaliknya minat yang rendah akan mempengaruhi rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Psikomotorik dalam Pembelajaran Senam Nifas pada Mahasiswa Kebidanan”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan pengaruh penggunaan media peragaan langsung dan media audiovisual terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan?
2. Adakah perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan media peragaan langsung dan media audiovisual terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan.
- b. Menganalisis perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan bukti-bukti empiris bahwa adanya pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan minat belajar serta mendapatkan media pembelajaran yang paling tepat untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar keterampilan psikomotorik dalam praktik senam nifas.
- b. Bagi pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan minat belajar dan pemilihan media pembelajaran yang lebih tepat pada praktik senam nifas.
- c. Bagi institusi kebidanan dapat memfasilitasi strategi pembelajaran yang lebih tepat pada praktik senam nifas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian

Sadiman (2009) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

Media pendidikan atau media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Ronquillo (2009) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah diharapkan.

Media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Luca, 2009).

Ahli yang lain berpendapat bahwa: *“A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Examples includes video, film, television, diagram, printed materials, computer and*  
*commit to user*

*instructor*”. (Media adalah saluran komunikasi dan sumber informasi. Contoh video, film, televisi, diagram, materi cetak, komputer dan instruktur (Sharon et al, 2008)).

Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu bahan, alat atau metode yang digunakan sebagai perantara komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Peranan Media dalam Proses Pembelajaran**

Hamalik (1994) mengemukakan bahwa peranan penggunaan media pembelajaran meliputi:

- 1) Media dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi siswa
- 2) Media melampaui batas-batas ruangan kelas
- 3) Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 4) Media memberikan uniformitas atau kesamaan dalam pengamatan
- 5) Media akan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar
- 8) Media pembelajaran akan memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Menurut Dale, et al dalam Rohani (1999) media pembelajaran memberikan sumbangan terhadap proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memberikan dasar pengalaman nyata bagi pemikiran dan pengertian abstrak
- 2) Mempertinggi perhatian siswa
- 3) Memberikan realitas sehingga mendorong *self activity*
- 4) Memberikan hasil belajar yang permanen (tidak mudah dilupakan)
- 5) Menambah perbendaharaan bahasa yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik)
- 6) Memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.

Dengan memperhatikan uraian tentang peranan media pembelajaran di atas, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sehingga sangat dianjurkan untuk selalu menggunakan media yang cocok, menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran.

### c. Taksonomi Media Pembelajaran

Para ahli di dalam mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran sangat bervariasi sesuai dengan sudut pandang dan karakteristik media. Menurut Sadiman, dkk (2009) kategorisasi atau taksonomi tentang media pembelajaran meliputi:

### 1) Taksonomi menurut Gagne

Gagne mengelompokkan media pembelajaran menjadi tujuh yaitu media untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.

### 2) Taksonomi menurut Heinich, et al

Heinich, et al (1993) mengelompokkan media pembelajaran menjadi tujuh kategori meliputi:

- 
- a) Media non proyeksi seperti foto, diagram, model
  - b) Media proyeksi seperti film strip, slide, *overhead transparencies*, proyeksi komputer
  - c) Media audio seperti kaset, *compact disc*
  - d) Media gerak seperti film, video
  - e) Media komputer
  - f) Komputer multimedia dan hypermedia
  - g) Media jarak jauh seperti radio, televisi.

### 3) Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale (1969) mengklasifikasikan jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa, yaitu dari yang bersifat nyata atau langsung sampai yang bersifat abstrak yang terdiri dari sepuluh kategori media pembelajaran.

Kerucut Edgar Dale memberikan gambaran bahwa proses pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalaminya langsung, melalui proses pengamatan dan *commit to user*

mendengarkan melalui media tertentu atau mungkin hanya melalui proses mendengarkan melalui bahasa. Jika pengalaman belajar siswa mengalami pengalaman langsung, maka akan memberikan hasil belajar yang nyata. Begitu seterusnya, semakin ke atas dari kerucut pengalaman Edgar Dale ini, maka pengalaman belajar yang diperoleh akan semakin abstrak. Semakin nyata siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyak pengalaman belajar yang diperolehnya (Silveruphe, 2010).

#### **d. Macam Media Pembelajaran**

Contoh media pembelajaran yang dapat divariasikan oleh pendidik antara lain:

##### **1) Media Peragaan Langsung**

###### **a) Pengertian**

Media berbasis manusia, dalam hal ini adalah peragaan langsung dengan metode demonstrasi. Seorang demonstrator menunjukkan bagaimana sesuatu dikerjakan. Ada dua kemungkinan yaitu pebelajar hanya mengamati dan pebelajar langsung terlibat mengerjakan (Anitah, 2008).

Roestiyah (2008) menjelaskan bahwa peragaan langsung metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Dengan teknik ini, proses penerimaan mahasiswa terhadap materi yang

*commit to user*

disampaikan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu mahasiswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b) Manfaat**

Djamarah dalam Adrian (2004) menjelaskan bahwa media peragaan langsung dengan metode demonstrasi memiliki bermacam manfaat diantaranya, komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat secara langsung melakukan tanya jawab), perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

#### **c) Kelebihan**

Menurut Djamarah dan Zain (2006) beberapa kelebihan dari media peragaan langsung dengan metode demonstrasi diantaranya membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan serta kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh nyata, dengan menghadirkan objek sebenarnya.



#### d) Kelemahan

Beberapa kelemahan dari media peragaan langsung dengan metode demonstrasi antara lain anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda atau mata kuliah dapat didemonstrasikan dan sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Djamarah dan Zain, 2006).

#### e) Prosedur pembelajaran peragaan langsung

Menurut Djamarah dan Zain (2006) prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan peragaan langsung meliputi:

- (1) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran khusus
- (2) Tempat duduk diatur yang memungkinkan setiap mahasiswa dapat melihat dan mendengar dosen dengan jelas
- (3) Dosen memperagakan tiap gerakan senam nifas dimulai dari gerakan pemanasan, gerakan inti dan diakhiri dengan gerakan pendinginan
- (4) Dosen memantau gerakan mahasiswa untuk mengetahui ada atau tidaknya gerakan mahasiswa yang kurang benar
- (5) Dosen memberikan intervensi untuk membenarkan gerakan senam mahasiswa yang salah dan memberikan arahan gerakan yang benar

- (6) Dosen memberikan kesempatan bertanya pada mahasiswa adakah teori ataupun praktek gerakan senam nifas yang belum dipahami dan dikuasai
- (7) Menilai hasil belajar mahasiswa dengan test tertulis dan mempraktekkan gerakan senam nifas (*posttest*).

## 2) Media Audiovisual

### a) Pengertian

Hasan (2005) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa audiovisual adalah alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dilihat.

Menurut Djamarah dan Zain (2006) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdapat dua jenis yaitu:

- (1) Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara dan cetak suara.
- (2) Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

### b) Tujuan

Penggunaan media ini bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan

*commit to user*

jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi (Arsyad, 2005).

Media audiovisual mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok, perorangan dan belajar mandiri. Contoh media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran adalah video, televisi, VCD, film.

#### c) Kelebihan

Penggunaan media ini memiliki kelebihan antara lain informasi visual yang disajikan merupakan pengetahuan baru yang cukup menarik, bahan yang disajikan dengan gerakan cepat dapat diatasi dengan teknik *slow motion*, lebih mendekati realistik sehingga menarik mahasiswa untuk belajar, hampir semua mata ajar dapat disajikan dalam bentuk CD serta mampu menyampaikan pesan yang lebih lengkap, rumit dan realistik (Djamarah dan Zain, 2006).

#### d) Kelemahan

Menurut Djamarah dan Zain (2006) penggunaan media ini juga memiliki beberapa kekurangan antara lain komunikasi yang terjadi hanya satu arah, pengajar masih perlu mengimbangi dengan berbagai penjelasan, mahasiswa tidak dapat melibatkan diri secara aktif pada materi yang disajikan, mahasiswa tidak dapat mengamati secara detail

karena keterbatasan ukuran media sehingga perhatian tidak terpusat, hanya melihat objek dari gambar saja, perlu biaya yang lebih mahal, serta jika terjadi kerusakan pada media diperlukan biaya yang mahal dan orang yang ahli untuk memperbaiki.

#### e) Prosedur pembelajaran audiovisual

Menurut Djamarah dan Zam (2006) prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan media audiovisual meliputi:

- (1) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran khusus
- (2) Tempat duduk diatur yang memungkinkan setiap mahasiswa dapat melihat dan mendengar dosen dengan jelas
- (3) Dosen menyeting media audiovisual yang berisi VCD tentang pokok belajar yang akan dipelajari
- (4) Mahasiswa memperhatikan dan mempraktekkan sesuai instruksi instruktur dalam video
- (5) Menilai hasil belajar mahasiswa dengan test tertulis dan mempraktekkan gerakan senam nifas (*posttest*).

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan

*commit to user*

perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Slameto (2009) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Syah (2003) yang mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2009).

Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri peserta didik terhadap hal yang akan dipelajari, maka peserta didik akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman (Zanikhan, 2009).

Dalam hal pembelajaran senam nifas, apabila peserta didik mempunyai minat terhadap media pembelajaran yang digunakan maka peserta didik tersebut akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi yang dipelajari sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

#### **b. Peranan minat belajar**

Beberapa peranan minat dalam belajar menurut Arianto (2008) antara lain:

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar
- 3) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif
- 5) Memperkecil kebosanan siswa terhadap pelajaran.

#### **c. Klasifikasi minat**

Menurut Surya (2007) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan alasan timbulnya minat, meliputi:

- 1) Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- 2) Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.



- 3) Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Suhartini (2001) mengutip Krapp, et al. mengklasifikasikan minat menjadi 3 macam:

- 1) Minat personal adalah minat yang bersifat permanen dan relatif stabil mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik atau tidak tertarik terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Minat biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.
- 2) Minat situasional adalah minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan dari eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas serta dorongan keluarga.
- 3) Minat psikologikal adalah minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan dia memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal.

#### d. Indikator minat

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan- kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Keller (1879), minat dapat diukur dengan menggunakan model ARCS yaitu:

1) Menarik perhatian individu (*attention*)

Merupakan elemen minat dan prasyarat untuk belajar. Oleh karena itu, tugas pertama pengembang pembelajaran adalah menarik perhatian mahasiswa. Semakin menarik suatu proses pembelajaran, semakin kuat keingintahuan mahasiswa. Namun menarik perhatian saja tidaklah cukup. Seorang pengembang pembelajaran hendaklah mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi mampu memelihara perhatian mahasiswa.

2) Berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan individu (*relevance*)

Mengacu pada persepsi individu tentang pemuasan kebutuhan pribadi dalam hubungannya dengan pembelajaran (Wlodkowski, 1985). Berdasarkan kondisi ini pengembang pembelajaran sebaiknya mengembangkan aktivitas pembelajaran yang membantu mahasiswa melihat kesesuaian antara proses pembelajaran dengan kehidupan pribadi

*commit to user*

dan profesi mahasiswa. Jika mahasiswa melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan tujuan mahasiswa maka ia akan mempunyai minat untuk belajar.

- 3) Meningkatkan keyakinan diri individu mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan berhasil (*confidence*)

Berhubungan dengan sikap individu akan keberhasilan dan kegagalan. Keyakinan diri mahasiswa berpengaruh terhadap perilakunya. Semakin mahasiswa berpikir bahwa dirinya akan berhasil dalam proses belajar, semakin kuat usaha mahasiswa dalam belajar.

Pembelajaran sebaiknya menyajikan prasyarat-prasyaratan penguasaan dan kriteria evaluasi untuk membantu mahasiswa memperkirakan kemungkinan keberhasilan menyediakan balikan dan kesempatan mengontrol mahasiswa membuat hubungan keberhasilan dan usaha.

- 4) Memberikan kepuasan dengan terpenuhinya harapan mahasiswa dan memberikan kebalikan yang sesuai (*satisfaction*)

Mengacu pada perasaan senang individu terhadap penguasaan mahasiswa. Kepuasan ini penting untuk memelihara minat mahasiswa. Jika hasil usaha mahasiswa sesuai dengan harapan dirinya dan jika mahasiswa senang akan hasil yang diperoleh maka mahasiswa akan termotivasi untuk terus terlibat dalam proses belajar mengajar (Keller, 1984, Keller & Suzuki, 1988).

#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Arianto (2008), berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya adalah:

##### 1) Faktor intern

###### (a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

###### (b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya dapat mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

###### (c) Faktor psikologis

###### (1) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah.

###### (2) Kesiapan

Merupakan kesiediaan untuk memberikan respons atau bereaksi.

Kesiediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga

*commit to user*

berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

(3) Bakat dan intelegensi

Bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar.

2) Faktor ekstern

(a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik, jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, maka akan berpengaruh pada semangat belajar anaknya. Hasil yang didapatkan tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

(2) Suasana rumah, untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tenteram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah di rumah dan bisa berkonsentrasi dalam belajarnya.

(3) Keadaan ekonomi keluarga, dalam kegiatan belajar seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau

fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya.

(b) Faktor sekolah

- (1) Metode mengajar, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.
- (2) Kurikulum, adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa akan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang tepat.
- (3) Pekerjaan rumah, pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah merupakan penghambat dalam kegiatan belajar karena membuat siswa cepat bosan.

(c) Faktor masyarakat

- (1) Kegiatan dalam masyarakat, disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah misalnya karang taruna, menari, olahraga dan lain sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa.
- (2) Teman bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik



akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

**f. Cara menumbuhkan minat**

Dalam hal belajar apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada materi pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar.

Minat dalam mengikuti pembelajaran memiliki peranan dalam mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, membantu untuk berkonsentrasi serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing individu. Adapun pihak lain hanya memperkuat menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Menurut Djamarah (2002) ada beberapa macam cara yang dapat pendidik lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik

- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik. Pendidik dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang bervariasi dan pemilihan metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi.

### 3. Keterampilan Psikomotorik

#### a. Pengertian

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Anonymous (2009) mengutip Simpon yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan.

*commit to user*

### **b. Ciri-ciri ranah penilaian psikomotorik**

Menurut Anonymous (2009) ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

### **c. Pengukuran ranah penilaian psikomotorik**

Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Pengamat terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi tingkah laku apa yang akan diobservasinya, kemudian dibuat pedoman agar memudahkan pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat

sebenarnya bisa diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak untuk observasi, bisa pula dalam bentuk memberi tanda cek (v) pada kolom jawaban hasil observasi.

#### 4. Olahraga senam nifas

##### a. Pengertian

Senam nifas adalah senam dengan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan pada masa setelah melahirkan untuk mengembalikan otot rahim dan perut pada kondisi semula seperti sebelum hamil (Huliana, 2003).

Senam nifas dapat dilakukan oleh semua ibu yang telah melahirkan secara spontan tanpa ada komplikasi atau normal, senam ini bisa dilakukan 24 jam setelah melahirkan namun jika ibu mengalami operasi caesar atau jika ada tindakan atau ada komplikasi maka 3x24 jam kemudian baru diperbolehkan melakukan senam nifas (Jenny, 2006).

Senam nifas adalah senam yang dilakukan pada saat seorang ibu menjalani masa nifas atau masa setelah melahirkan (Salamah, 2003). Menurut Jenny (2006), senam nifas adalah latihan gerak yang dilakukan secepat mungkin setelah melahirkan, supaya otot-otot yang mengalami peregangan selama kehamilan dan persalinan dapat kembali kepada kondisi normal seperti semula. Senam nifas dapat dimulai 6 jam setelah melahirkan dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara bertahap, sistematis dan kontinyu.

Menurut Hariningsih (2004), senam nifas dapat membantu pengembalian rahim lebih cepat dan sempurna. Dengan senam nifas otot-otot mengalami kontraksi dan retraksi yang diperlukan untuk mengeluarkan isi uterus yang tidak diperlukan, kontraksi dan retraksi yang terus menerus ini menyebabkan jaringan otot menjadi kecil, sehingga secara berangsur-angsur uterus menjadi lebih kecil dan akhirnya kembali seperti sebelum hamil.

Senam nifas memberikan latihan gerak secepat mungkin agar otot-otot yang mengalami penguluran selama kehamilan dan persalinan kembali normal seperti sebelum hamil hingga terhindar dari komplikasi pada ibu nifas, terhindar dari segala perasaan yang kurang nyaman, serta mempertahankan bentuk tubuh agar tetap seperti sebelum hamil. Adapun manfaat senam nifas adalah memperbaiki aliran atau sirkulasi darah di tubuh, otot-otot iga atau dada, perut, panggul, tungkai dan pergelangan kaki, membantu mengembalikan rahim lebih cepat, mempertahankan bentuk tubuh agar kembali seperti sebelum hamil (Jenny, 2006).

#### **b. Fungsi senam nifas**

Adapun fungsi dari senam nifas menurut Jenny (2006) adalah:

- 1) Memperbaiki aliran atau sirkulasi darah di tubuh, sikap tubuh setelah hamil dan melahirkan, tonus otot pelvis, regangan otot tungkai bawah.
- 2) Memperlancar terjadinya proses involusi uteri (kembalinya rahim ke bentuk semula).

- 3) Mempercepat pemulihan kondisi tubuh ibu setelah melahirkan pada kondisi semula.
- 4) Mengembalikan rahim pada posisi semula lebih cepat.
- 5) Mencegah komplikasi yang mungkin timbul selama menjalani masa nifas.
- 6) Memelihara dan memperkuat kekuatan otot perut, otot dasar panggul serta otot pergerakan.
- 7) Menghindari pembengkakan pada pergelangan kaki dan mencegah timbulnya varises.
- 8) Memperbaiki elastisitas otot-otot yang telah mengalami penguluran (iga atau dada, perut, panggul, tungkai, pergelangan kaki).
- 9) Mempertahankan bentuk tubuh agar tetap seperti sebelum hamil.

#### c. Manfaat senam nifas

Senam nifas sangat bermanfaat bila dilakukan sesuai prosedur.

Menurut Huliana (2003), adapun manfaat senam nifas adalah:

- 1) Membantu penyembuhan rahim, perut dan otot pinggul yang mengalami trauma serta mempercepat kembalinya bagian-bagian tersebut ke bentuk normal.
- 2) Membantu menormalkan sendi-sendi yang menjadi longgar diakibatkan kehamilan.
- 3) Menghasilkan manfaat psikologis menambah kemampuan menghadapi stress dan bersantai sehingga mengurangi depresi pasca persalinan.



#### d. Syarat melakukan senam nifas

Bentuk latihan senam antara ibu setelah melahirkan normal dengan yang operasi sesar tidaklah sama. Pada mereka yang operasi sesar, beberapa jam setelah keluar dari kamar operasi, pernapasanlah yang dilatih guna mempercepat penyembuhan luka. Sementara latihan untuk mengencangkan otot perut dan melancarkan sirkulasi darah di tungkai baru dilakukan 2-3 hari setelah ibu dapat bangun dari tempat tidur. Sedangkan pada persalinan normal, bila keadaan ibu cukup baik, semua gerakan senam bisa dilakukan.

Senam nifas dapat dilakukan setelah persalinan tetapi dengan ketentuan sebagai berikut, Jenny, (2006):

- 1) Untuk ibu melahirkan yang sehat dan tidak ada kelainan
- 2) Senam ini dilakukan setelah 6 jam persalinan dan dilakukan di rumah sakit atau rumah bersalin, dan diulang terus di rumah.

#### e. Kerugian bila tidak melakukan senam nifas

Kerugian bila tidak melakukan senam nifas, menurut Huliana (2003) dapat terjadi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Infeksi karena involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan
- 2) Perdarahan yang abnormal, kontraksi uterus baik sehingga resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan
- 3) Trombosis vena (sumbatan vena oleh bekuan darah)
- 4) Timbul varises.

**f. Langkah-langkah senam nifas**

Langkah-langkah senam nifas menurut Jenny (2006) dan Salamah (2003) adalah sebagai berikut:

Latihan tahap pertama atau latihan hari pertama yaitu 6-24 jam setelah melahirkan.

1) Latihan nafas perut, caranya:

- a) Ambil sikap tidur terlentang, kedua tangan diatas perut dengan kedua lutut ditekuk
- b) Tarik nafas dari hidung, tahan dengan otot perut selama 3-5 detik, lalu dikembungkan tidak menggunakan otot dada
- c) Keluarkan udara lewat mulut dengan cara meniup perlahan-lahan, perut dikempeskan dan tahan selama 3-5 detik kemudian istirahat
- d) Lakukan latihan ini sebanyak 10 kali pada pagi dan sore hari.

2) Latihan otot dasar panggul dan pantat, caranya:

- a) Tidur terlentang dengan kedua tangan disamping badan, kedua lutut ditekuk
- b) Tekan punggung ke kasur sambil mengerutkan panggul seperti menahan kencing selama 3-5 detik
- c) Perlahan-lahan dikendurkan dan bernafas biasa, ulangi latihan ini sampai 10 kali dan dilakukan pada saat pagi dan sore hari.

3) Latihan pergelangan kaki, caranya:

- a) Tidur terlentang dengan kedua kaki lurus
- b) Gerakan kedua kaki lurus

*commit to user*

- c) Gerakan kedua kaki ke depan dan ke belakang bergantian dengan hitungan 3-5 detik sampai betis terasa tertarik. Lakukan sebanyak 10 kali
- d) Beristirahatlah
- e) Lanjutkan dengan gerakan berputar, arahkan 5 kali keluar dan 5 kali ke dalam.

Latihan tahap kedua atau latihan hari kedua atau 24-48 jam setelah melahirkan, latihan hari pertama dilanjutkan dengan latihan lain:

- 1) Latihan otot leher, caranya:
  - a) Tidur terlentang dengan bantal tipis atau datar, kedua lengan di samping badan, kedua lutut ditekuk
  - b) Angkat kepala sehingga dagu dapat menyentuh dada sejauh dimungkinkan dan tahan selama 3 detik.
- 2) Latihan otot punggung dan otot perut, caranya:
  - a) Tidur terlentang dengan kedua lutut ditekuk
  - b) Sambil tarik nafas dalam, angkat kepala dan bahu, perlahan-lahan tangan meraih lutut sehingga tubuh terangkat 15-20 cm
  - c) Setelah hitungan 3-5 detik, perlahan-lahan kepala dan bahu diturunkan seperti posisi semula
  - d) Latihan dilakukan 2 kali sehari, kemudian beristirahat.
- 3) Latihan otot bahu dan otot dada, caranya:
  - a) Tidur terlentang, kedua lutut ditekuk dan kedua lurus disamping kiri dan kanan

- b) Pertahankan bahu dan dada datar secara perlahan-lahan gerakan lutut kearah samping kiri badan samping menyentuh kasur, pertahankan selama 3-5 detik
  - c) Pertahankan lutut dengan menggerakkan secara halus kearah kanan atau berlawanan arah, pertahankan selama 3-5 detik
  - d) Kembalikan ke posisi semula, dan beristirahat. Lakukan latihan ini sebanyak 5 kali ke kanan dan ke kiri.
- 4) Latihan otot punggung dan otot perut, caranya:
- a) Tidur terlentang, kedua lutut ditekuk dan kedua tangan lurus disamping kiri dan kanan
  - b) Angkat kedua lengan lurus ke atas dada, tahan 3 detik, kemudian kembalikan ke posisi semula. Ulangi gerakan ini sampai 10 kali dan istirahatlah
  - c) Angkat kedua lengan ke depan dada, tekuk siku kemudian kedua telapak tangan saling menekan, pertahankan selama 3 menit. Rileks dan ulangi sampai 10 kali dan istirahatlah.

Latihan tahap ketiga atau latihan hari ketiga atau 48 jam setelah melahirkan sampai 6 minggu dan berakhir masa nifas. Latihan hari pertama dan kedua dilanjutkan ditambah dengan latihan-latihan lain:

- 1) Latihan otot pinggang dan otot panggul, caranya:
  - a) Tidur terlentang dengan kedua lutut ditekuk

- b) Pertahankan bahu dan dada datar, secara perlahan-lahan gerakan lutut ke arah samping kiri tubuh sampai menyentuh kasur. Pertahankan selama 3-5 detik
  - c) Pertahankan lutut dengan menggerakkan secara halus ke arah kanan atau berlawanan. Pertahankan selama 3-5 detik
  - d) Kembalikan ke posisi semula dan beristirahatlah. Lakukan latihan ini sebanyak 5 kali ke kanan dan ke kiri.
- 2) Latihan otot punggung dan otot panggul, caranya:
- a) Tidur terlentang, kedua lutut ditekuk, kedua tangan ke samping dan telapak kaki rata dengan tempat tidur
  - b) Panggul dinaikkan kedua kaki menahan tubuh. Dilakukan perlahan-lahan, tahan selama 3-5 detik
  - c) Turunkan panggul ke posisi semula. Lakukan latihan ini 2 kali sehari. Setelah melakukan latihan tersebut diatas, ambil posisi istirahat dengan posisi telungkup, caranya tidur tengkurap dengan kedua bantal menyangga perut dan 1 bantal kecil untuk menyangga punggung kaki, kepala menoleh ke samping kiri atau kanan. Tangan disamping tubuh dengan siku sedikit dibengkokkan.

**g. Waktu pelaksanaan senam nifas**

Waktu pelaksanaan senam nifas paling cepat adalah 6 jam setelah ibu melahirkan, karena ibu sudah cukup beristirahat dan sudah diperbolehkan untuk melakukan mobilisasi atau senam nifas, demikian juga

pendapat dari Jenny (2006) untuk mempercepat pemulihan kondisi tubuh pasca melahirkan disarankan untuk melakukan senam nifas, meliputi:

- 1) Jika melahirkan normal, senam ini bisa dilakukan 24 jam setelah melahirkan
- 2) Jika menjalankan operasi sesar maka 3x24 jam kemudian baru diperbolehkan melakukan senam nifas.

Mobilisasi yang dilakukan yaitu aktivitas fisik yang berupa senam nifas. Aktivitas fisik akan mempengaruhi kebutuhan otot terhadap oksigen dimana kebutuhannya akan meningkat berarti memerlukan aliran darah yang kuat sehingga menyebabkan uterus berkontraksi, dengan berkontraksinya uterus mengakibatkan penurunan tinggi fundus uteri lebih cepat dan pengeluaran lochea menjadi lancar sebagai indikator terjadinya involusi uterus (Jenny, 2006).

## **5. Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Psikomotorik**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran senam nifas yaitu penggunaan media yang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan meliputi media peragaan langsung dengan metode demonstrasi dan media audiovisual.

Penggunaan media pembelajaran VCD (*Video Compact Disc*) mempunyai beberapa kelebihan sebagai media audiovisual. Tampilan yang dinamis (bergerak) membuat proses pembelajaran menyenangkan, sehingga



berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam menerima materi pembelajaran. Namun mempunyai kekurangan yaitu pengalaman yang diperoleh siswa masih bersifat abstrak (Djamarah dan Zain, 2006).

Menurut Adrian (2004) pembelajaran dengan media peragaan langsung oleh instruktur atau dosen memiliki banyak kelebihan dibandingkan media audiovisual. Dalam peragaan langsung, siswa dapat belajar secara nyata dimana siswa dapat secara langsung mempraktekkan materi apa yang didemonstrasikan oleh pendidik. Siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari sehingga akan lebih meningkatkan keterampilan psikomotorik.

Karakteristik masing-masing media pembelajaran baik audiovisual maupun peragaan langsung, akan berpengaruh terhadap keterampilan psikomotorik mahasiswa. Berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki media peragaan langsung dibandingkan media audiovisual, maka penggunaan media peragaan langsung dengan metode demonstrasi diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan psikomotorik mahasiswa.

Minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebaliknya mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah akan kurang bergairah dalam belajar. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mempelajari materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, bersemangat, penuh ketekunan dan usaha keras sehingga memiliki kecenderungan untuk berprestasi lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah (Djamarah, 2002).

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal). Faktor eksternal antara lain guru atau dosen, sarana prasarana, lingkungan serta penggunaan media pembelajaran. Faktor internal antara lain intelegensi, motivasi, bakat serta minat belajar. Faktor media pembelajaran dan minat belajar merupakan dua faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Kedua faktor tersebut dapat berinteraksi dan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap keterampilan psikomotorik mahasiswa.

### B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

#### 1. Penelitian yang dilakukan oleh Suwito (2009)

Judul penelitian: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia Dan *Video Compact Disc* Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa.

Hasil Penelitian: Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran laboratorium kimia dan *video compact disc* terhadap prestasi belajar mata pelajaran kimia, ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, ada interaksi pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran kimia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Handayani (2010)

Judul penelitian: Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Pengetahuan tentang Pemasangan Kontrasepsi Implant.

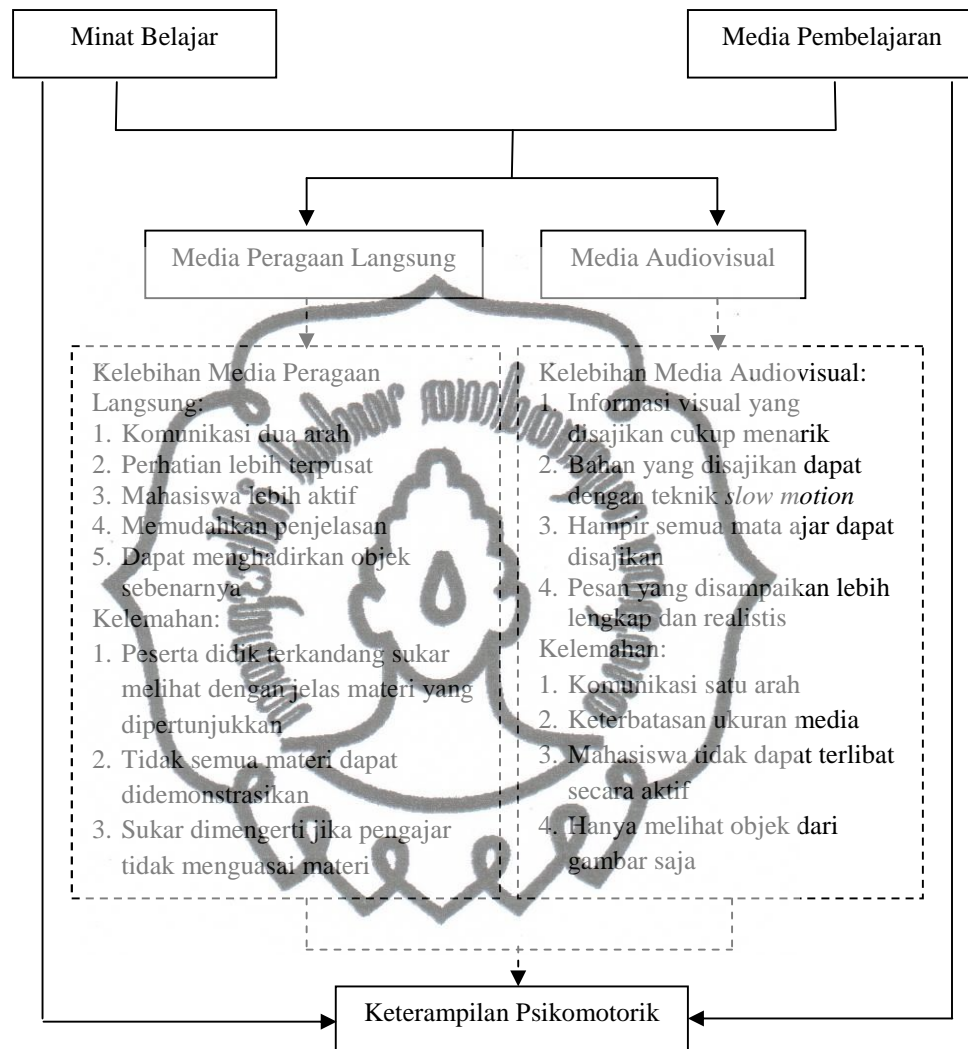
Hasil Penelitian: Ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap pengetahuan tentang pemasangan kontrasepsi implant, ada perbedaan pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pengetahuan tentang pemasangan kontrasepsi implant, tidak terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap pengetahuan tentang pemasangan kontrasepsi implant.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Nurhidayati (2010)

Judul penelitian: Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Askeb Hamil pada Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta.

Hasil Penelitian: Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan metode role play dan metode diskusi terhadap prestasi belajar askeb hamil, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar askeb hamil, tidak terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar askeb hamil.

### C. Kerangka Berpikir



Gb.2.1. Skema Kerangka Berpikir

Keterangan :

— : Area yang diteliti

- - - : Area yang tidak diteliti

#### D. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan media peragaan langsung dan media audiovisual terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan.
2. Terdapat perbedaan pengaruh antara minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan randomisasi (*Randomized Controlled Trial*). Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Desain Faktorial 2x2

Minat Belajar (B)	Media Pembelajaran (A)	
	Media Peragaan Langsung (A1)	Media Audiovisual (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Sumber: Data Primer, Agustus 2011

Keterangan:

- A1B1 : pembelajaran dengan media peragaan langsung dan minat tinggi
- A1B2 : pembelajaran dengan media peragaan langsung dan minat rendah
- A2B1 : pembelajaran dengan media audiovisual dan minat tinggi
- A2B2 : pembelajaran dengan media audiovisual dan minat rendah

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri pada bulan Agustus 2011 sampai dengan Januari 2012.

*commit to user*



### C. Populasi Penelitian

#### 1. Populasi sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III Kebidanan.

#### 2. Populasi sumber

Populasi sumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III Kebidanan Semester III Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri.

### D. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dijadikan sampling (Hidayat, 2007). Dari seluruh jumlah mahasiswa semester III, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 54 mahasiswa.

Pengelompokkan sampel dilakukan dengan cara random, yaitu sampel diambil secara acak (Murti, 2010). Dimana peneliti membuat lotre berisi nomor sejumlah subjek. Kemudian setiap sampel mengambil lotre tersebut. Peneliti membagi sampel menjadi 2 kelompok sesuai dengan nomor urut. Mahasiswa yang mendapatkan nomor 1 sampai 27 menjadi satu kelompok dengan perlakuan peragaan langsung dan nomor 28 sampai 54 menjadi satu kelompok dengan perlakuan audiovisual.

### E. Kriteria Restriksi

Subjek pada penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

#### 1. Kriteria inklusi

- a. Mahasiswa semester III Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri
- b. Tidak ada keterbatasan fisik

#### 2. Kriteria eksklusi

- a. Mahasiswa yang tidak hadir
- b. Mahasiswa yang menolak untuk diteliti

### F. Variabel Penelitian

- 1. Variabel bebas : Media pembelajaran
  - a. Media peragaan langsung
  - b. Media audiovisual
- 2. Variabel terikat : Keterampilan psikomotorik
- 3. Variabel perancu : Minat belajar

### G. Definisi Operasional

- 1. Variabel bebas : Media pembelajaran
  - a. Media peragaan langsung

Definisi : Pemberian materi secara langsung dengan memperagakan gerakan senam nifas dalam waktu kurang lebih 30 menit dengan petunjuk praktis senam nifas.

*commit to user*

b. Media audiovisual

Definisi : Pemberian materi dengan menggunakan media atau alat berupa VCD senam nifas yang telah sesuai dengan standar prosedur senam nifas.

Skala : Kategorikal

2. Variabel terikat : Keterampilan psikomotorik

Definisi : Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu dalam pembelajaran senam nifas.

Alat ukur : *Checklist*

Cara mengukur : Skala nilai yang terdiri dari 30 pernyataan:

- a) Dilakukan dengan baik, benar dan sesuai prosedur nilai: 2
- b) Dilakukan kurang benar dan tidak sesuai prosedur nilai: 1
- c) Tidak dilakukan nilai: 0

Dari nilai masing-masing pernyataan dijumlahkan sebagai skor total.

Skala : Kontinu

3. Variabel Perancu : Minat belajar

Definisi : Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Alat ukur : Kuesioner/ angket

Kuesioner minat belajar yang berisi daftar pernyataan berjumlah 30, setelah dilakukan reliabilitas, terdapat 4 pernyataan yang tidak reliabel sehingga

*commit to user*

jumlah pernyataan yang reliabel terdiri dari 26 pernyataan, yang disertai alternatif jawaban tentang minat belajar kepada responden untuk diisi kemudian dinilai menggunakan skor dengan skala 1 sampai 5. Skor merupakan jawaban responden dengan rentang 26 sampai 130.

Hasil pengukurannya dibedakan dengan menggunakan mean atau rata-rata, didapatkan skor 110,13.

Cara mengukur : Dengan memberikan kuesioner/ angket tentang minat mengikuti pembelajaran senam nifas dengan metode pembelajaran kepada responden untuk diisi kemudian dinilai dengan memberikan skor.

Skala : Kontinu, dalam analisis data, kontinu diubah menjadi dikotomik

Hasil pengukuran : Minat tinggi : skor  $\geq 110,13$   
Minat rendah : skor  $< 110,13$

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar keterampilan psikomotorik mahasiswa dan teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar. Untuk keperluan memudahkan pengumpulan data diperlukan instrumen penelitian yang disusun berurutan berdasarkan variabel penelitian.

## 1. Instrumen Penelitian

### a. Keterampilan psikomotorik

Instrumen keterampilan psikomotorik senam nifas berbentuk *checklist*. Skala nilai yang digunakan terdiri dari 30 pernyataan dengan kriteria penilaian. Dari nilai masing-masing pernyataan dijumlahkan sebagai skor total.

Evaluasi menggunakan *checklist* dilakukan setelah mahasiswa mendapatkan pembelajaran dengan media peragaan langsung dan media audiovisual tentang pembelajaran senam nifas.

### b. Minat belajar

Instrumen minat belajar berbentuk kuesioner. Kuesioner telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan kisi-kisi kuesioner sesuai dengan indikator minat belajar. Alternatif pilihan yang disediakan dalam kuesioner tersebut terdiri dari:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Ragu-Ragu (RR)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk menghindari ketidakseriusan dari responden yang sering kali terjadi dalam pengisian kuesioner, maka kuesioner dibuat dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif, masing-masing pernyataan diberi skor

SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1 untuk pernyataan positif dan SS=1, S=2, RR=3, TS=4, STS=5 untuk pernyataan negatif.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Perhatian ( <i>Attention</i> )	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2	Relevan ( <i>Relevance</i> )	9,10,11,12,13,14,15	7
3	Percaya diri ( <i>Confidence</i> )	16,17,18,19,20	5
4	Kepuasan ( <i>Satisfaction</i> )	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Jumlah			30

Sumber: Keller, 1879

## 2. Uji Instrumen

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, maka kuesioner harus diuji coba terlebih dahulu. Uji instrumen penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Semester V Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri.

Notoadmodjo (2002) menyatakan bahwa agar diperoleh distribusi nilai hasil mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang. Pada penelitian ini responden yang digunakan untuk uji coba sebanyak 25 responden.

Menurut Arikunto (2006), instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.



a. Uji validitas

(1) Validitas isi

Validitas isi merujuk derajat kesesuaian hasil pengukuran variabel yang diteliti oleh sebuah alat ukur dengan isi (*content*) dari variabel tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti. Validitas isi instrumen penelitian ini dikaji berdasarkan literatur dan konsultasi dengan pembimbing.

(2) Validitas muka

Validitas muka merujuk kepada kesesuaian antara penampilan luar alat ukur dan atribut-atribut variabel yang ingin diukur. Validitas muka instrumen penelitian ini dikaji melalui berkonsultasi dengan ahli bahasa.

(3) Validitas konstruk

Validitas konstruk merujuk kepada derajat kesesuaian antara hasil pengukuran alat ukur dengan konsep (konstruk) teoritis tentang variabel yang diteliti. Validitas konstruk instrumen penelitian ini dikaji menurut teori-teori yang ada.

b. Uji reabilitas

Reabilitas alat ukur dinilai dengan indikasi konsistensi internal sebagai berikut:

(1) *Item-total correlation*

Konsistensi internal alat ukur dengan mengorelasikan masing-masing item dan total pengukuran, minus item yang bersangkutan. Suatu

*commit to user*

item dapat digunakan dalam alat ukur jika memiliki korelasi item-total  $> 0.20$ .

## (2) Alpha ( $\alpha$ ) Cronbach

Dapat digunakan untuk item-item yang mempunyai respons dikotomi atau lebih. Cutoff minimal Alpha Cronbach untuk sebuah alat ukur adalah 0.60. Makin tinggi Alpha Cronbach, makin baik konsistensi alat ukur.

Tabel 3.3 Hasil Tes Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Item Pernyataan	Korelasi Item-Total (r)	Alpha Cronbach
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	$r > 0.20$	0.92
15, 19, 20, 24	$r \leq 0.20$	

Sumber: Data Primer, November 2011

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa hasil tes reliabilitas terhadap 30 item pernyataan instrumen minat belajar dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (versi 17.0) didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan adalah reliabel dengan nilai Alpha Cronbach 0.92. Dari 30 item pernyataan, korelasi item-total ( $r > 0.20$ ) sebanyak 26 item pernyataan sedangkan korelasi item-total ( $r \leq 0.20$ ) sebanyak 4 item pernyataan.

## I. Teknik Analisis Data

Deskripsi data meliputi data kategorikal dideskripsikan dalam frekuensi, mean dan standar deviasi sedangkan data kontinu dideskripsikan dalam frekuensi dan persen. Model analisis data meliputi analisis regresi linier ganda, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

$Y$  : keterampilan psikomotorik

$X_1$  : media pembelajaran

0 : media audiovisual

1 : media peragaan langsung

$X_2$  : minat belajar

0 : minat rendah

1 : minat tinggi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian pengaruh media pembelajaran dan minat belajar dilaksanakan di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada yang terletak di jalan Raya Bulusulur Km 3 Wonogiri, telah resmi berdiri sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dengan mempersiapkan tenaga profesional di bidang kesehatan sebagai bidan profesional yang berintegritas dan menguasai kemajuan teknologi kesehatan dengan mendapat surat ijin penyelenggaraan dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 2343/D/T/2007.

Responden penelitian ini terdiri dari responden yang memenuhi kriteria untuk sampel penelitian dengan jumlah 27 mahasiswa untuk masing-masing kelompok eksperimen. Responden merupakan peserta didik Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri semester III. Latar belakang pendidikan dari keseluruhan responden juga hampir sama yaitu dari SMA.

Pada penelitian ini telah dilakukan pengendalian dengan cara melakukan homogenisasi dan alokasi subjek penelitian dilakukan randomisasi untuk menghindari pengaruh dari variabel perancu.

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan pengujian awal terhadap instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data (kuesioner) dalam penelitian yaitu kuesioner minat belajar. Pengujian instrumen adalah uji data primer yang meliputi uji reliabilitas instrumen.

*commit to user*

### 1. Keterampilan psikomotorik mahasiswa dalam pembelajaran senam nifas

Hasil analisis data pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Analisis Data Keterampilan Psikomotorik Senam Nifas

Media Pembelajaran	N	Mean	SD	Skor	
				terendah	tertinggi
Media Peragaan Langsung	27	81.6	8.35	65.0	97.5
Media Audiovisual	27	68.5	15.94	37.5	92.5

Sumber: Data Primer, Desember 2011

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok penerapan dengan media peragaan langsung mendapatkan rata-rata skor keterampilan psikomotorik senam nifas lebih tinggi daripada kelompok dengan media audiovisual.

### 2. Minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran senam nifas

Hasil analisis data pengaruh minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Hasil Analisis Data Minat Belajar Mahasiswa

Media Pembelajaran	N	Mean	SD	95% Confidence Interval	
				Batas Bawah	Batas Atas
Media Peragaan Langsung	27	109.48	4.86	107.56	111.41
Media Audiovisual	27	110.78	4.77	108.89	112.66

Sumber: Data Primer, Desember 2011

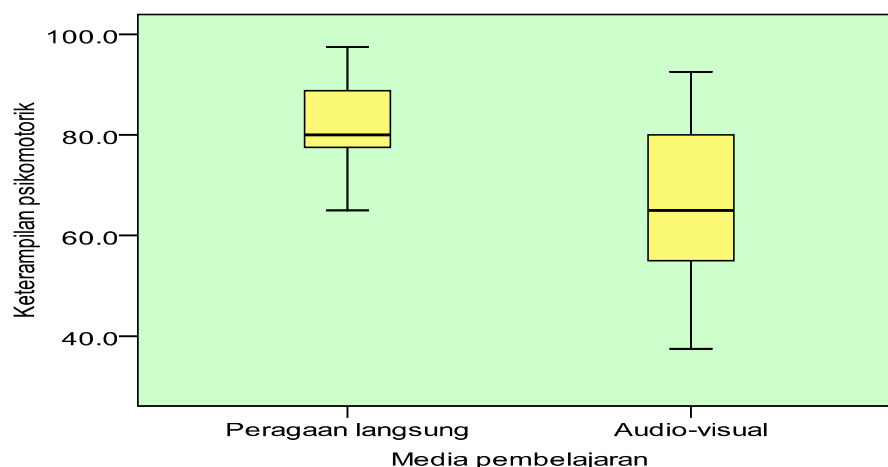
Pada pembelajaran dengan penggunaan media peragaan langsung dan media audiovisual terdapat minat belajar mahasiswa yang tinggi dan minat belajar mahasiswa yang rendah. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi mendapatkan skor  $\geq 110,13$  sedangkan mahasiswa yang memiliki minat rendah mendapatkan skor  $< 110,13$ .

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kelompok penerapan dengan media audiovisual mendapatkan rata-rata skor minat belajar lebih tinggi daripada kelompok dengan media peragaan langsung.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan psikomotorik senam nifas

Gambar regresi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan digambarkan dalam *box-plot* berikut ini:



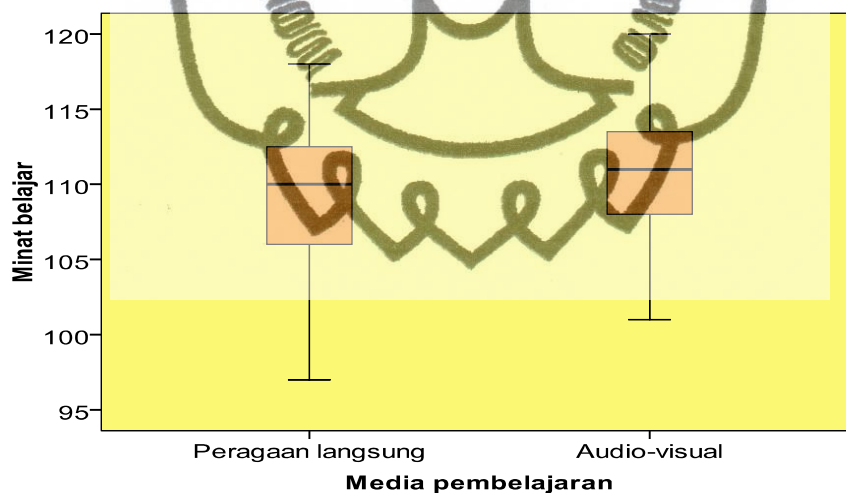
Gambar 4.1 Korelasi antara media pembelajaran dan keterampilan psikomotorik pada pembelajaran senam nifas



Gambar 4.1 menunjukkan terdapat korelasi positif antara media pembelajaran dan keterampilan psikomotorik mahasiswa pada pembelajaran senam nifas. Mahasiswa dengan penerapan media peragaan langsung memiliki keterampilan psikomotorik lebih tinggi daripada mahasiswa dengan penerapan media audiovisual.

## 2. Pengaruh minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik senam nifas

Gambar regresi pada pengaruh minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan digambarkan dalam *box-plot* berikut ini:



Gambar 4.2 Korelasi antara minat belajar dan keterampilan psikomotorik pada pembelajaran senam nifas

Gambar 4.2 menunjukkan terdapat korelasi positif antara minat belajar dan keterampilan psikomotorik mahasiswa pada pembelajaran senam nifas. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh nilai

keterampilan psikomotorik yang lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

### 3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Psikomotorik Senam Nifas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariat, yang menggunakan teknik regresi linier ganda. Model regresi linier ganda digunakan untuk menentukan bentuk hubungan linier antar variabel dan juga untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan dijelaskan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil analisis regresi linier ganda tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas pada mahasiswa kebidanan

	Koefisien	t	p	95% Confidence Interval	
				Batas Bawah	Batas Atas
Konstanta	12.36	0.31	0.755	-66.76	91.48
Media peragaan langsung	13.89	-4.05	< 0.001	-20.77	-7.01
Minat belajar	0.63	1.76	0.085	-0.09	1.35
n observasi	54				
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	23.1%				
Nilai p	< 0.001				

Sumber: Data Primer, Desember 2011

*commit to user*

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis regresi linier ganda yang menghubungkan keterampilan psikomotorik dengan media pembelajaran dan minat belajar. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan menggunakan media peragaan langsung terhadap keterampilan psikomotorik. Mahasiswa dengan penerapan media peragaan langsung rata-rata memiliki keterampilan psikomotorik 13.89 poin lebih tinggi daripada mahasiswa dengan penerapan media audiovisual ( $b = 13.89$ ; CI 95% -20.77 hingga -7.01).

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan secara signifikan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik senam nifas. Setiap peningkatan 1 poin skor minat meningkatkan skor keterampilan psikomotorik senam nifas 0.63 poin ( $b = 0.63$ ; CI 95% -0.089 hingga 1.35;  $p = 0.085$ ). *Adjusted R<sup>2</sup> = 23.1%* mengandung arti bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi keterampilan psikomotorik mahasiswa sebesar 23.1%. Model tersebut secara keseluruhan signifikan secara statistik ( $p < 0.001$ ).

### C. Pembahasan

#### 1. Penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan psikomotorik

Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan psikomotorik ( $b = 13.89$ ; CI 95% -20.77 hingga -7.01). Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media peragaan langsung dan media audiovisual terhadap pembelajaran senam nifas.

Keterampilan psikomotorik senam nifas dengan penerapan media peragaan langsung lebih baik jika dibandingkan dengan penerapan media audiovisual. Hal ini diperjelas dengan perolehan nilai keterampilan psikomotorik rata-rata bahwa dengan penggunaan media peragaan langsung rata-rata keterampilan psikomotorik mahasiswa adalah 81.6 yang lebih baik daripada dengan penggunaan media audiovisual dengan rata-rata keterampilan psikomotorik 68.5.

Mahasiswa dengan penerapan media peragaan langsung dapat melihat dengan jelas objek yang diperagakan sehingga dapat lebih memahami materi. Ini sesuai dengan teori dari Roestiyah (2008) bahwa dengan media peragaan langsung, proses penerimaan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media peragaan langsung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik didukung dengan penelitian Werna Nontji (2006) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran cara perawatan payudara menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada penerapan audiovisual dan hasil penelitian Purwati (2008) yaitu pada pembelajaran pemasangan *Intra Uterine Device* (IUD), penggunaan metode demonstrasi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada penerapan audiovisual.

Penelitian pendukung di atas membuktikan teori dari Djamarah dalam kutipan Adrian (2004) yang mengemukakan bahwa banyak kelebihan penggunaan media peragaan langsung dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat secara langsung melakukan tanya jawab), perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Pengalaman dan kesan belajar ini diperoleh karena peserta didik dapat melihat secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Hasil penelitian Wijaya (2009) yaitu penggunaan media VCD mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan pada ibu postpartum. Ini membuktikan bahwa tidak semua pembelajaran psikomotorik dengan media peragaan langsung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada media audiovisual. Perbedaan antara penelitian Wijaya dengan penelitian ini adalah pada penelitian Wijaya menggunakan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal responden dan jumlah sampel yang diambil hanya 11 responden.

Penelitian dari Wijaya menegaskan teori dari Djamarah (2002) yang mengemukakan kelebihan media audiovisual adalah mampu menyampaikan pesan yang lebih lengkap, rumit dan realistis, informasi visual yang disajikan merupakan pengetahuan baru yang cukup menarik serta bahan yang disajikan dengan gerakan cepat dapat menggunakan teknik *slow motion*.

Kedua media tersebut mempunyai beberapa kelebihan masing-masing dan kesamaan dalam menstimulasi indera peserta didik yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi. Perbedaannya pada nyata dan tidak nyata materi yang disampaikan. Pada penggunaan media peragaan langsung peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan pendidik tetapi pada media audiovisual peserta didik hanya melihat rekaman video sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah (Djamarah, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran psikomotorik senam nifas yang dilakukan oleh peneliti, nilai *mean* pada kelompok media peragaan langsung lebih baik karena peserta didik dapat secara langsung mempraktekkan dan berinteraksi langsung dengan pendidik. Ini juga ditunjukkan dari jawaban peserta didik pada item gerakan latihan pernafasan, mahasiswa kelompok media peragaan langsung lebih paham dan mampu melakukan gerakan tersebut dengan benar. Ini berarti bahwa dalam mengajarkan gerakan latihan pernafasan lebih baik menggunakan media peragaan langsung dengan metode demonstrasi daripada penggunaan media audiovisual untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada media audiovisual nilai hasil belajar mahasiswa tidak sebaik media peragaan langsung dikarenakan media audiovisual yang dilakukan selama penelitian, perhatian peserta didik cenderung kurang maksimal terhadap materi yang disampaikan tetapi lebih tertarik pada tampilan gambarnya. Komunikasi hanya satu arah atau tidak terjadi reaksi umpan balik antara



pendidik dan peserta didik, sehingga kurang diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran kurang melekat dalam diri peserta didik (Djamarah dan Zain, 2006).

Walaupun nilai keterampilan psikomotorik kedua media tersebut cukup baik, media peragaan langsung menunjukkan nilai yang lebih baik tetapi media audiovisual juga bukan berarti jelek. Media audiovisual juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar dan seharusnya pada pembelajaran laboratorium, mahasiswa harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari agar pada saat dilakukan pembelajaran, mahasiswa lebih siap dalam menerima materi yang akan dipraktikkan.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan belajar dengan perasaan senang dan penuh antusias sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi apabila siswa belajar dengan rasa jenuh dengan pelajaran yang bersifat monoton maka siswa akan kurang bisa menerima materi pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajarnya pun juga akan kurang baik. Jadi dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat maka akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik

Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik ( $b = 0.63$ ; CI 95% -0.09 hingga 1.35). Minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya minat yang tinggi diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan. Belajar tanpa adanya minat akan sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Kuat lemahnya minat seseorang turut mempengaruhi keberhasilan sehingga dalam kegiatan belajar, minat belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwito (2009) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia Dan Video Compact Disc Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*, bahwa ada perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran laboratorium kimia dan *video compact disc* terhadap prestasi belajar mata pelajaran kimia, ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, ada interaksi pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran kimia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Handayani (2010) yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar*  
*commit to user*

terhadap Pengetahuan tentang Pemasangan Kontrasepsi Implant, bahwa ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap pengetahuan tentang pemasangan kontrasepsi implant, ada perbedaan pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pengetahuan tentang pemasangan kontrasepsi implant, tidak terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap pengetahuan tentang pemasangan kontrasepsi implant.

#### D. Keterbatasan Penelitian

1. Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Asuhan Kebidanan Nifas sangat banyak. Namun, pada penelitian ini mengingat ketepatan media sangat tergantung dari aspek seperti sesuai dengan tujuan, sesuai dengan sarana, sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan jenis materi, sesuai dengan kemampuan siswa dan guru maka hanya ada dua media yang diterapkan yaitu media peragaan langsung dan media audiovisual.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar sangat banyak yaitu intelegensi, minat, bakat, motivasi, faktor kesehatan mental, orang tua, suasana rumah dan keluarga, sarana prasarana pembelajaran dan kurikulum. Tetapi penelitian ini hanya menggambarkan mengenai variabel X1 yaitu media pembelajaran dan variabel X2 yaitu minat belajar yang seharusnya dapat ditambahkan beberapa variabel yang lainnya karena keterbatasan penelitian.

Keterbatasan ini memungkinkan peneliti lainnya untuk melakukan penambahan variabel permasalahan yang lebih kompleks sehingga akan sangat menunjang faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan hasil belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pengaruh positif dan secara statistik signifikan penggunaan media peragaan langsung terhadap keterampilan psikomotorik pada pembelajaran senam nifas. Mahasiswa dengan penerapan media peragaan langsung rata-rata memiliki keterampilan psikomotorik 13.89 poin lebih tinggi daripada mahasiswa dengan penerapan media audiovisual ( $b = 13.89$ ; CI 95% -20.77 hingga -7.01).
2. Terdapat perbedaan pengaruh positif dan secara statistik signifikan minat belajar terhadap keterampilan psikomotorik pada pembelajaran senam nifas. Setiap peningkatan 1 poin skor minat meningkatkan skor keterampilan psikomotorik senam nifas 0.63 poin ( $b = 0.63$ ; CI 95% -0.089 hingga 1.35;  $p = 0.085$ ).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa keterampilan psikomotorik senam nifas dengan penerapan media peragaan langsung lebih baik jika dibandingkan dengan penerapan media audiovisual. Selain itu adanya minat belajar mahasiswa yang tinggi dalam pembelajaran senam

*commit to user*

nifas maka akan menimbulkan dorongan untuk mempelajari materi yang disampaikan dan juga akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran senam nifas adalah penerapan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran. Sebaiknya sebagai seorang pendidik yang profesional dan kreatif akan memilih media pembelajan yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan belajar mahasiswa yang dibutuhkan.

Selain itu, hasil pembelajaran mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor yang ada dalam diri mahasiswa salah satunya adalah adanya minat belajar dari siswa. Minat biasanya berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk berurusan dengan orang, benda atau kegiatan. Minat dapat menyebabkan adanya partisipasi dalam kegiatan, juga dapat berakibat adanya pengerahan segala potensi yang ada. Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu maka akan tahan berjam-jam untuk mengikuti kegiatan tersebut, bahkan sampai lupa waktu. Ada beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan minat belajar pada mahasiswa salah satunya adalah menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menterjemahkan apa yang diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.



### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya menyadari bahwa faktor penentu keberhasilan belajar adalah mahasiswa itu sendiri sehingga ia harus membangkitkan minat yang kuat di dalam diri agar diperoleh hasil belajar yang maksimal dengan cara mengarahkan perhatian terhadap suatu tujuan yaitu didapatkannya pemahaman tentang apa yang dipelajari yang akan dapat digunakan mahasiswa sampai masa depan kelak.

#### 2. Bagi Dosen

- a. Diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengupayakan menumbuhkan minat belajar mahasiswa, agar hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dapat optimal.
- b. Penggunaan media peragaan langsung menuntut dosen untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan mahasiswa jadi sebaiknya seorang dosen harus mencermati jalannya pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan mengevaluasi penggunaan media pembelajaran oleh dosen serta memberikan pelatihan tentang penggunaan media yang baik dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Bagi Praktisi Pendidikan

Bagi para peneliti dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian yang akan datang dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama sehingga diharapkan akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik untuk melengkapi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

